

PENGARUH PENDEDAHAN BUKU BERGAMBAR TENTANG CARA MEMELIHARA DOMBA PADA PENINGKATAN PENGETAHUAN PETERNAK DOMBA GARUT DI DESA CIOMAS DAN KAWUNG GIRANG, KABUPATEN MAJALENGKA, JAWA BARAT

Jahi, A.

Jurusan Sosial Ekonomi Industri Peternakan, Fakultas Peternakan IPB

ABSTRAK

Membuat buku pedoman beternak domba bergambar untuk para petani binaan di Kabupaten Majalengka merupakan tindak lanjut dari hasil evaluasi dan pemantauan para peternak domba Garut binaan di lapangan. Lupa, adalah jawaban tipikal para petani pada pertanyaan "mengapa mereka tidak melakukan teknik-teknik tertentu yang dianjurkan, yang telah mereka pelajari sebelumnya." Buku pegangan bergambar ini memuat berbagai aspek peternakan domba, mulai dari cara memelihara sampai ke cara memasarkan domba. Setelah buku tersebut tersusun, timbulah pertanyaan, sampai seberapa jauh para petani dapat memahami isinya. Untuk menjawab pertanyaan ini, buku tersebut harus diuji efeknya. Dua kelompok petani dari desa Kawung Girang dan Ciomas, Kabupaten Majalengka, yang mengikuti pelatihan beternak domba, dilibatkan dalam pengujian itu. Pada sesi awal pelatihan, kedua kelompok petani itu diuji pengetahuannya tentang cara beternak domba. Setelah itu, setiap petani diberi buku pegangan bergambar itu dan didedahkan pada buku tersebut selama 25 menit. Selanjutnya, mereka diminta untuk menyimpan buku tersebut dan diuji kembali. Pada akhir hari pertama pelatihan, para petani itu disarankan untuk mendedahkan diri mereka lagi pada buku tersebut. Keesokan harinya, pada akhir pelatihan, para petani itu diuji kembali dengan menggunakan instrumen yang sama. Hasil pengujian yang didapat menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang nyata pada kedua kelompok petani itu pada pengujian pertama, dan peningkatan pengetahuan yang sangat nyata pada pengujian kedua. Kedua macam temuan ini menunjukkan bahwa pendedahan kedua kelompok petani itu pada buku pedoman beternak domba berilustrasi itu, meningkatkan pemahaman mereka pada isi buku tersebut, dan pemahaman itu menjadi semakin baik seiring dengan bertambahnya waktu pendedahan pada buku tersebut.

Kata kunci: pendedahan, Buku Pedoman Bergambar, Cara Memelihara Domba, domba Garut, peningkatan pengetahuan peternak, Majalengka.

PENDAHULUAN

Studi ini merupakan kelanjutan dari aktivitas kaji tindak (*action research*) yang dirintis pada awal tahun 1989, dan masih berlangsung sampai saat ini (Jahi, 1989). Titik berat dari kaji tindak ini ialah meng-komunikasikan berbagai macam inovasi tepat guna untuk membantu masyarakat desa mengembangkan aktivitas peningkatan penghasilan (*income generating activities*) melalui pengembangan sistem produksi ternak domba Garut di desa-desa di Kabupaten Majalengka.

Evaluasi dan pemantauan yang dilakukan selama tahun-tahun pelaksanaan kaji tindak itu menunjukkan bahwa para petani binaan di desa-desa di Kabupaten Majalengka memerlukan buku pegangan ataupun pedoman tentang cara beternak domba. Hal ini ditunjukkan oleh jawaban tipikal para petani -- lupa -- ketika ditanya mengapa mereka tidak melakukan teknik-teknik anjuran beternak domba, yang telah mereka pelajari pada sesi-sesi pembinaan secara audio-visual (Jahi, 1993).

Buku pegangan tersebut haruslah sederhana dan bergambar agar menarik, mudah dibaca dan dipahami oleh para petani, yang daya bacanya sangat

terbatas. Selain itu, cakupannya pun komprehensif, meliput seluruh aspek penting beternak domba, namun tetap ringkas.

Buku pedoman semacam itu, didapat melalui suatu eksperimentasi, yang melibatkan 60 peternak domba dari empat desa di kabupaten Majalengka (Satmoko, 1994). Eksperimen ini menghasilkan sebuah versi buku pedoman beternak domba bergambar yang efektif untuk para petani, yang daya literasinya terbatas. Versi ini kemudian dimodifikasi, diperluas cakupannya dan diuji kembali pada petani binaan di empat desa di Kabupaten Majalengka (Jahi, 1995).

Literatur menunjukkan sejumlah keunggulan buku bergambar. Sebagai materi cetakan, isi buku bergambar bersifat permanen. Isinya tetap ada, selama buku itu masih baik. Buku bergambar dapat dibaca berulang-ulang, di mana saja, kapan saja, dan oleh siapa saja. Selain itu, buku bergambar mudah disimpan, dan dapat dibaca kembali ketika diperlukan (Lozare, 1981).

Dalam hubungan ini, penelitian ini, secara umum, bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh para petani kerjasama dapat memahami isi buku pedoman beternak domba bergambar ini. Secara khusus, studi ini bertujuan untuk: (1) menentukan

pengaruh buku pedoman beternak domba bergambar ini pada pengetahuan petani tentang cara beternak domba, (2) menentukan pengaruh peningkatan waktu pendedahan pada pengetahuan petani tentang cara beternak domba, dan (3) menentukan pengaruh peningkatan waktu pendedahan pada peningkatan pengetahuan petani tentang cara beternak domba.

MATERI DAN METODE

Materi Komunikasi

Materi komunikasi yang digunakan dalam penelitian ini ialah sebuah buku bergambar yang berjudul "Pedoman Beternak Domba." Buku ini terdiri atas 61 halaman. Setiap halaman memiliki unsur

gambar dan teks, yang akan memudahkan pembacanya memahami subyek yang dikemukakan. Selain itu, gambar-gambar inipun diharapkan akan menimbulkan efek-efek komunikasi tertentu, seperti daya tarik, rasa senang, pemusatkan perhatian, dan pemahaman.

Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran yang hendak dicapai pada studi komunikasi ini ialah dua kelompok petani kecil, yang akan beternak domba Garut di desa Ciomas, kecamatan Sukahaji dan desa Kawung Girang, kecamatan Majalengka, kabupaten Majalengka.

Tabel 1 berikut ini menunjukkan ukuran kedua kelompok petani, yang berpartisipasi dalam pendedahan buku pedoman beternak domba bergambar.

Tabel 1. Besar Kelompok Petani yang Didedahkan pada Buku Pedoman Bergambar tentang Cara Beternak Domba

Desa	Besar kelompok	Persen
Ciomas	21	44.68
Kawung Girang	26	55.32
Total	47	100.00

Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa besar kedua kelompok petani yang berpartisipasi dalam studi ini hampir sebanding. Keduanya terpaut sekitar sepuluh persen.

Produksi Materi Komunikasi

Buku "Pedoman Beternak Domba" ini merupakan modifikasi dari buku *Carana Ngalaksanakeun Miara Domba*, yang dibuat untuk studi pengembangan sistem produksi ruminansia kecil di Majalengka (Satmoko, 1994).

Pembuatan buku ini mengikuti tahap-tahap prosedural yang diungkapkan oleh Kemp (1975), sejak dari menulis *story outline* dan *story line* tentang cara beternak domba, sampai ke pembuatan sketsa bingkai gambar dan menambahkan teks pada bingkai gambar itu dengan bantuan seniman, mereproduksi, dan menjilid bingkai-bingkai gambar itu menjadi buku. Tahap selanjutnya ialah menguji coba buku pedoman beternak domba bergambar itu pada empat kelompok petani di empat desa di kabupaten Majalengka (Jahi, 1995).

Desain Penelitian

Desain dasar yang paling mendekati untuk melaksanakan studi komunikasi ini ialah *the One*

Group Pretest-Posttest Design (Campbell & Stanley, 1966). Menurut Campbell & Stanley (1966), desain ini masih banyak digunakan dalam penelitian pendidikan. Dalam studi ini, desain ini dimodifikasi dengan menambahkan satu ulangan untuk meliput dua kelompok petani yang berdiam di dua desa itu, dan postes kedua pada kedua kelompok tani itu.

Dalam studi ini, ancaman pada validitas internal yang mungkin ditimbulkan oleh efek *history* dapat diatasi dengan jalan memberikan pretes, perlakuan dan postes dalam satu blok waktu. Waktu yang dibutuhkan untuk melaksanakan studi ini relatif singkat sehingga peluang timbulnya intervensi dari hal-hal yang tidak dapat dikendalikan di antara pretes dan postes dapat diminimalkan. Jadi, efek atau pengaruh pendedahan buku pedoman beternak domba bergambar tentang cara beternak domba pada postes terjadi tanpa gangguan.

Data dan Instrumentasi

Tiga macam data yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan penelitian ini ialah data pretes, postes I dan postes II. Untuk mengumpulkan ketiga macam data ini, dibuatlah sebuah instrumen tes. Instrumen tersebut mengandung 40 butir pernyataan yang benar atau salah.

Instrumen itu digunakan untuk mengukur pengetahuan kedua kelompok khalayak sasaran itu, tentang berbagai aspek beternak domba, sebelum dan sesudah didedahkan pada buku pedoman bergambar tentang cara beternak domba. Pernyataan pada butir-butir tes dalam instrumen tersebut ditulis dalam bahasa Indonesia.

Uji Coba Instrumen Tes

Instrumen yang digunakan untuk mengukur pengetahuan responden tentang berbagai aspek beternak domba itu, diuji-coba terlebih dahulu untuk menentukan kesesuaianya. Uji coba ini dilakukan pada tahap awal kegiatan lapangan penelitian pengembangan sistem produksi ternak domba, di empat desa di Majalengka. Uji coba ini melibatkan empat kelompok petani kerjasama (Jahi, 1995).

Seorang penyuluh yang mengenal baik para petani itu, membantu peneliti melakukan uji coba itu. Penyuluh tersebut menjelaskan maksud uji coba tersebut dan meminta para petani untuk memberikan respon pada seluruh butir instrumen yang dibacakan-nya. Respon dan komentar penyuluh dan para petani digunakan untuk memperbaiki kalimat-kalimat yang terdapat pada instrumen itu.

Pengumpulan Data

Studi ini dilakukan menjelang introduksi domba Garut di desa Ciomas dan Kawung Girang, pada suatu sesi pelatihan peternak domba. Dua kelompok petani dari kedua desa itu diundang untuk mengikuti pertemuan pelatihan di Aula Sekolah Pertanian Menengah Atas di Desa Maja Selatan, pada 12 dan 13 Mei 1999.

Sebelum acara dimulai, para petani itu diberi sarapan ringan berupa kopi dan kue-kue. Sesi riset ini berlangsung selama satu jam pada tanggal 12 Mei pagi. Setiap petani mendapat tempat duduk dan meja yang nyaman, yang memungkinkannya untuk menuliskan responnya pada lembar instrumen yang disediakan. Udara Maja yang sejuk dan segar memungkinkan mereka berkonsentrasi dengan baik untuk mengikuti acara pengumpulan data.

Sebelum pengumpulan data dimulai, penyuluh menjelaskan terlebih dahulu maksud pertemuan tersebut dan memberi petunjuk tentang cara mengisi jawaban pada pernyataan-pernyataan yang diajukan. Setelah itu pretes dilakukan. Untuk memperlancar pretes, penyuluh membacakan setiap butir pertanyaan dan memberi kesempatan kepada para petani untuk memilih jawaban yang benar.

Setelah selesai pretes, setiap petani diberi sebuah buku pedoman bergambar tentang cara beternak domba. Mereka diberi waktu 25 menit untuk membaca buku pedoman tersebut. Setelah waktu baca berlalu, mereka diminta untuk menutup bukunya dan diberi postes, dengan bimbingan penyuluh.

Jumlah waktu yang digunakan untuk seluruh aktivitas ini mencapai 60 menit. Lima menit pertama digunakan untuk pengantar dan penjelasan, kemudian 25 menit untuk membaca buku pedoman beternak domba dan masing-masing 15 menit untuk pretes dan postes.

Menjelang penutupan hari pertama pelatihan, diumumkan kepada para petani itu agar mereka membaca kembali buku pedoman beternak domba bergambar di rumah masing-masing. Esok harinya, postes kedua diberikan pada sesi terakhir pelatihan. Instrumen pengukurannya sama dengan instrumen yang dipakai pada postes pertama.

Analisis Data

Pertama, untuk menentukan pengaruh pendedahan buku pedoman bergambar beternak domba pada pengetahuan petani tentang cara beternak domba, data pretes dan postes I kedua kelompok petani itu dianalisis secara bersama-sama, dengan *Student t -Test, Paired Two Sample for Means Procedure* (Hopkins & Glass, 1978).

Kedua, untuk menentukan pengaruh waktu pendedahan buku pedoman bergambar beternak domba pada pengetahuan petani tentang cara beternak domba, data pretes dan postes II, kedua kelompok petani itu dianalisis dengan prosedur statistik yang sama, yaitu *Student t -Test, Paired Two Sample for Means Procedure*.

Ketiga, untuk menentukan pengaruh waktu pendedahan buku pedoman beternak domba bergambar pada tambahan pengetahuan petani tentang cara beternak domba, data tambahan pengetahuan I dan II, yang didapat dari selisih skor postes I, postes II dan pretes ini, diuji dengan prosedur statistik yang sama seperti di atas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengaruh Pendedahan Buku Pedoman Beternak Domba Bergambar pada Pengetahuan Petani tentang Cara Beternak Domba

Pengaruh pendedahan buku pedoman beternak domba bergambar pada pengetahuan petani tentang

cara beternak domba dapat dilihat pada Tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2 menunjukkan bahwa rata-rata skor pretes dan postes I tentang cara beternak domba milik kedua kelompok petani itu berbeda nyata. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t-hitung sebesar -2,09 yang

lebih besar dari pada t-tabel, pada taraf nyata 0,04. Hal ini berarti bahwa pengetahuan kedua kelompok petani tentang cara beternak domba sebelum dan sesudah didedahkan pada buku pedoman beternak domba bergambar berbeda nyata.

Tabel 2. Skor Pretes dan Postes I tentang Cara Beternak Domba

No	Skor Pretes	Skor Postes I
1	50,00	70,00
2	50,00	80,00
3	52,50	50,00
:	:	:
45	80,00	87,50
46	85,00	90,00
47	87,50	80,00
Rata-rata	69,73	73,14

Keterangan: df = 46; t-Critical two tails = 2,01; t-Stat = -2,09; Pearson r = 0,34; P(T<=t) two tails = 0,04.

2. Pengaruh Waktu Pendedahan Buku Pedoman Beternak Domba Bergambar pada Pengetahuan Petani tentang Cara Beternak Domba

Pertanyaan selanjutnya ialah: "apakah penambahan waktu pendedahan buku pedoman bergambar itu berpengaruh pada pengetahuan kedua kelompok petani kecil ?" Data pada Tabel 3 berikut akan menjawab pertanyaan itu.

Tabel 3 menunjukkan bahwa rata-rata skor pretes dan postes milik kedua kelompok petani berbeda sangat nyata. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t-hitung sebesar -3,49 yang lebih besar dari t-tabel, pada taraf nyata 0,001. Hal ini berarti bahwa tambahan waktu pendedahan buku pedoman beternak domba bergambar itu, berpengaruh sangat nyata pada pengetahuan tentang cara beternak domba, yang didapat kedua kelompok petani.

Tabel 3. Skor Pretes dan Postes II Para Petani tentang Cara Beternak Domba

No	Skor Pretes	Skor Postes II
1	50,00	72,50
2	50,00	85,00
3	52,50	65,00
:	:	:
45	80,00	92,50
46	85,00	92,50
47	87,50	77,50
Rata-rata	69,73	74,89

Keterangan: df = 46; t-Critical two tails = 2,01; t-Stat = -3,49; Pearson r = 0,37; P(T<=t) two tails = 0,001.

3. Pengaruh Waktu Pendedahan Buku Pedoman Beternak Domba Bergambar pada Peningkatan Pengetahuan Petani tentang Cara Beternak Domba

Selanjutnya, data yang disusun pada Tabel 4 di bawah ini akan menjawab pertanyaan tentang pengaruh tambahan waktu pendedahan buku pedoman berternak domba bergambar pada peningkatan pengetahuan kedua kelompok petani kecil tentang cara beternak domba.

Tabel 4 menunjukkan, rata-rata skor peningkatan pengetahuan I dan II tentang cara beternak domba ialah 3,40 dan 5,16. Lebih besarnya skor tambahan pengetahuan II menunjukkan pengaruh tambahan waktu pendedahan buku pedoman beternak domba bergambar pada peningkatan skor tambahan pengetahuan milik para petani. Namun demikian, analisis statistika menunjukkan bahwa kedua rata-rata skor peningkatan pengetahuan itu tidak berbeda nyata. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t-hitung yang lebih kecil dari pada t-table pada taraf nyata 0,18.

Tabel 4. Pengaruh Waktu Pendedahan Buku Pedoman Beternak Domba Bergambar pada Peningkatan Pengetahuan Petani tentang Cara Beternak Domba

No	Tambahkan pengetahuan	
	I	II
1	20	22.50
2	30	35
3	10	7.50
:		
22	-2.50	-2.50
23	-2.50	7.50
24	7.50	12.50
Rata-rata	3.40	5.16

Keterangan: df = 46; t-Critical two tails = 2,01; t-Stat = -1,35; Pearson r = 0,65; P(T<=t) two tails = 0,18.

Seperti telah diungkapkan pada bagian terdahulu, pada mulanya, pengembangan buku pedoman beternak domba bergambar ini ialah untuk melengkapi dan mengingatkan kembali para petani binaan pada teknik-teknik beternak domba anjuran, yang telah mereka pelajari dari sesi-sesi audiovisual sebelumnya. Sekali lagi, upaya ini dilakukan untuk membantu para petani kerjasama, yang dilibatkan dalam kegiatan pengembangan sistem produksi ruminansia kecil di kabupaten Majalengka, memecahkan masalah-masalah yang mereka hadapi.

Hal ini dilakukan karena peneliti percaya bahwa komunikasi merupakan bagian yang penting dari aktivitas pemecahan masalah (Lionberger & Gwin, 1982). Melalui komunikasi, peneliti dapat menimbulkan efek kognitif, afektif dan konatif, yang mengarah pada timbulnya perubahan perilaku yang diinginkan di kalangan para petani kerjasama. Pada giliran berikutnya, perubahan perilaku ini memungkinkan para petani mencapai tujuan-tujuan yang mereka inginkan (Gonzalez, 1993).

Dalam studi ini, peneliti menggunakan bahan cetakan, berupa sebuah buku pedoman beternak domba bergambar. Pengujian yang dilakukan menunjukkan bahwa buku bergambar ini, terbukti tidak saja dapat memikat perhatian para petani yang dilibatkan itu, akan tetapi juga dapat menumbuhkan dan meningkatkan pemahaman mereka tentang cara beternak domba yang baik.

Bukti yang didapat ini menunjukkan bahwa para petani, yang usianya relatif sudah lanjut, yang berpendidikan sebatas SD, dan yang sudah puluhan tahun meninggalkan bangku sekolah, masih dapat mempelajari subyek-subyek seperti cara beternak domba yang baik, yang mereka minati.

Tidak perlu diragukan bahwa perlakuan semacam ini akan makin mempersiapkan para petani binaan itu menerima ternak domba bantuan, yang akan mereka kembangkan dalam waktu dekat. Pemahaman, ketrampilan dan kesiapan mental yang mereka kembangkan selama pelatihan merupakan aset yang berharga bagi keberhasilan pengembangan usaha peternakan domba mereka di kemudian hari.

KESIMPULAN

Interpretasi hasil penelitian yang diperoleh mengarah pada rumusan butir-butir kesimpulan berikut ini:

1. Keterdedahan kedua kelompok tani terhadap buku pedoman beternak domba, meningkatkan pemahaman mereka pada cara beternak domba yang baik.
2. Peningkatan waktu pendedahan buku pedoman pada kedua kelompok petani itu, semakin meningkatkan pemahaman mereka pada cara beternak domba.
3. Namun demikian, peningkatan waktu pendedahan, pengaruhnya belum nyata pada peningkatan pengetahuan kedua kelompok tani itu.

DAFTAR PUSTAKA

- Campbell, D.T & J.C. Stanley. 1966. *Experimental and Quasi Experimental Designs for Research*. Rand MacNally College Publishing Company, Chicago.
- Gonzalez, H. 1993. "Efek Komunikasi Massa." Dalam *Komunikasi Massa dan Pembangunan Pedesaan di Dunia Ketiga: Suatu Pengantar*. Disunting oleh Amri Jahi. PT Gramedia. Jakarta.
- Hopkins, K.D & G.V. Glass. 1978. *Basic Statistics for the Behavioral Sciences*. Prentice Hall Inc., Englewood Cliffs, New Jersey.
- Jahi, A. 1989. "Promoting Small Ruminant Production Systems with Small Farmers and Landless Peasants in Selected Villages, District of Majalengka, West Java." *Research Report*.
- Faculty of Animal Husbandry, Institut Pertanian Bogor and International Development Research Centre. Bogor. (Photocopied).
- Jahi, A. 1993. "Promotion of Sheep Production Project: 2nd Year Progress Report." Department of Agricultural Communication, The Graduate School, Institut Pertanian Bogor. Bogor. (Photocopied).
- Jahi, A. 1995. "Promotion of Sheep Production Project: 4th Year Progress Report." Department of Agricultural Communication, The Graduate School, Institut Pertanian Bogor. Bogor. (Photocopied).
- Kemp, J.E. 1975. *Planning and Producing Audiovisual Materials*. 3rd ed. Thomas Y Crowell Company, Inc., New York.
- Lionberger, H.F. & P.H. Gwin. 1982. *Communication Strategies: A Guide for Agricultural Change Agents*. The Interstate Printers and Publisher, Inc., Danville.
- Lozare, B.V. "Communication and Child/Family Welfare." *Media Asia* 8 (1981): 13-19.
- Satmoko, S. 1994. "Pengaruh Tokoh Cerita dan Warna Gambar Buku Komik pada Peningkatan Pengetahuan Peternak tentang Tata Laksana Beternak Domba di Desa Kulur, Kecamatan Majalengka, Kabupaten Majalengka." *Tesis Magister Sains*. Program Pascasarjana, Institut Pertanian Bogor.
- Tim Peneliti Pengembangan Sistem Produksi Ruminansia Kecil. 1999. *Pedoman Beternak Domba*. Fakultas Peternakan, IPB. Bogor. (Fotokopi).